

Pengaruh Metode Inkuiri Dengan Bantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Agama Islam di SMP Swasta YP Utama

Kurnia Febriani Harahap

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, niaharahap1202@gmail.com

Corresponding Mail Author : niaharahap1202@gmail.com

Abstract

Education is the main factor in efforts to advance the nation. Overall, education is part of a country's progress. The inquiry method can be classified as a relatively new method that has been offered by education experts. This inquiry method is considered relevant today, because its function can really ignite students' creativity in thinking and reasoning activities. This type of research is quantitative research. The location of this research was carried out at YP UTAMA PRIVATE SMP SCHOOL on Jalan Suluh No. 80A, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Medan City. When this research was carried out in March 2023. This inquiry method research with audio visual assistance had an influence on student learning outcomes at SMP YP UTAMA with the average posttest score (after using the method) being 77 while the average pretest score (before using method) has an average value of 58. The hypothesis results using Test-Test show that the sample results show that the T-2tailed significance value is $<0.001 <0.05$, so it is in accordance with the basis for decision making. H_0 is rejected. Meanwhile, the tcount value is $-4.627 < t_{table}$ is 2.021, then H_0 is accepted.

Keywords : Inquiry Methods, Audio Visuals And Learning Outcomes.

Pendahuluan

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru disekolah merupakan contoh bahwa ketuntasan hasil belajar belum mencapai titik maksimal atau dikatakan belum berhasil. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan pada guru terutama dalam mengorganisasikan kelas, memilih metode yang tepat, strategi belajar mengajar, maupun sikan dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar didalam kelas. Perkembangan pembelajaran yang signifikan pada semua jenjang menuntut perkembangan cara pengajaran yang digunakan. Pengembangan pembelajaran dapat memanfaatkan metodologi, teknik dan model pembelajaran yang berbeda. Diantara metodologi yang digunakan dalam inovasi, adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam metode ini siswa sebagai subjek harus mendapatkan bantuan administrasi atau bantuan melalui administrasi pembelajaran melalui pemberian materi pembelajaran, strategi pembelajaran, perangkat dan media. Dengan tujuan agar siswa lebih terpacu dalam belajar, terutama setelah rencana kurikulum pendidikan, dan pembelajaran dapat berjalan dengan tujuan bersama.

Metode inkuiri dapat tergolong sebagai salah satu metode yang relatif baru yang pernah ditawarkan oleh para pakar pendidikan. Metode inkuiri ini dipandang relevan hingga saat ini, karena fungsinya yang benar-benar dapat memantik kreatifitas peserta didik dalam kegiatan berfikir dan menalar. Dengan metode inkuiri ini siswa diharapkan dapat memiliki paradigma berfikir yang filosofis sehingga di kemudian hari siswa

memiliki bekal untuk mengurai dan menjawab berbagai problematika hidup yang ada. Menurut para guru yang ada disana, dalam pembelajaran semua mata pelajaran yang ada, termasuk mata pelajaran agama ditemukan kasus bahwa peserta didik dalam belajar cenderung hanya mempelajari materi dengan pendekatan hafalan materi secara normative saja. Karena itu, kemampuan berfikir dan menalar para siswa bisa dibilang kurang bekerja dengan baik. Padahal sesungguhnya, ilmu agama adalah sebuah ilmu yang sangat lekat dengan yang namanya kegiatan berfikir dan menalar. Karena itu, untuk memperkenalkan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan melatih nalar, guru mengimplementasikan sebuah metode yang disebut dengan metode inkuiri. Harapannya adalah melalui metode inkuiri ini, pembelajaran ilmu agama Islam tidak hanya melakukan kegiatan berfikir dan menalar secara baik terhadap berbagai macam problematika ilmu agama Islam.

Landasan Teori

Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah cara belajar dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru yang bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang dibuat.

Kata Inkuiri sering juga sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa "model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Model Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berikut ini pengertian model pembelajaran inkuiri menurut para tokoh :

1. Menurut Triono *Inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sedangkan menurut Hanifiyah inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sehingga pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri
2. Menurut Hamalik bahwa pengajaran berdasarkan inquiry adalah suatu strategi yang berpusat kepada peserta didik dimana kelompok peserta didik inquiry

kedalam satu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

3. *Inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.
4. Menurut E. Mulyasa *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik untuk berfikir.

Macam-macam Model Pembelajaran *Inquiry*

Adapun macam-macam model pembelajaran metode *inquiry* menurut Khoirul Anam yaitu :

1. *Inquiry* terkontrol
2. *Inquiry* Terbimbing
3. *Inquiry* Terencana
4. *Inquiry* Bebas

Strategi Pembelajaran inkuiri

Ciri-ciri strategi pembelajaran menurut majid terdapat beberapa ciri-ciri diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi inkuiri menekankan kepada peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya peserta didik ditempatkan sebagai subject belajar. Dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, namun juga mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban itu sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah memiliki kemampuan berfikir secara kritis, logis, dan sistematis atau mengembangkan intelektual sebagai sebagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala mereka bisa menguasai materi pelajaran yang sedang dihadapi.

Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi

Pembelajaran inkuiri menurut sanjaya prinsip-prinsip penggunaan inkuiri sebagai berikut :

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual, tujuan utama dari strategi inkuiri adalah kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

2. Prinsip interaksi proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi dengan guru, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan.
3. Prinsip bertanya peran guru yang harus dilakukan dalam SPI guru adalah sebagai penanya. Sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.
4. Prinsip belajar untuk berfikir belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (learning how to think). Yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik reptile maupun otak limbic, pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Prinsip keterbukaan pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi

Pembelajaran inkuiri menurut majid secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi langkah adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berfikir dan memecahkan suatu permasalahan.
2. Merumuskan masalah adalah langkah yang melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang peserta didik untuk berfikir memecahkan teka-teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawaban sehingga peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
3. Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
4. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
6. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sasaran Metode Inkuiri

1. Keterlibatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar
2. Keterangan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran
3. Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Ciri Utama Pembelajaran Metode Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuiri menurut Hamruni yaitu yang pertama strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Strategi Inkuiri

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa langkah yaitu :

1. Orientasi
Langkah orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri ini sangat bergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah
 - a. Masalah hendaknya dirumuskan oleh siswa itu sendiri.
 - b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya absolut. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menuntut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan menemukan jawaban tersebut sendiri.
3. Merumuskan Hipotesis
Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
4. Mengumpulkan data
 - a. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.
 - b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.
5. Menguji Hipotesis
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenarannya jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Merumuskan Kesimpulan
Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor Internal

Faktor internal meliputi fisiologi yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologi. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas

belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lainnya pengaruhnya disbanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Buat menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan kekurangan kadar makanan akan menyebabkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor fisiologis yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya :

1. Adanya keinginan buat memahami agar menerima simpati asal orang lain.
2. Untuk Memperbaiki Kegagalan.
3. Untuk mendapatkan rasa aman.

Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi anak yang antara lain berasal dari orangtua, masyarakat dan sekolah.

Faktor Yang Berasal Dari Orangtua

Faktor yang berasal dari orangtua yaitu bagaimana cara mendidik anak. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orangtua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik anak yang demikian memiliki kebaikan dan adapula kekurangannya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Kelebihan Metode Inkuiri

1. Metode pembelajaran ini menentukan kepada pengembangan aspek kognitif , efektif dan psikomotor dan secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Metode ini dapat meberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
3. Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah prosesperubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lainnya adalah metode ini melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sehingga siswa yang memiliki belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kekurangan/ Kelemahan Metode Inkuiri

1. Siswa harus mempunyai kesiapan mental, siswa juga harus berani dan mempunyai keinginan untuk mengetahui keadaan disekitarnya dengan baik.
2. Keadaan kelas gemuk siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.

Untuk mengatasi kelemahan dalam metode inkuiri ini adalah mengenali karakter siswa. Sehingga guru dapat memberikan perhatian kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Masalah dengan waktu yang dialokasikan. Jika guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan pembelajaran inkuiri, maka aka nada kemungkinan besar waktu tidak dapat dimanajemenkan secara baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibandingkan jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut.

Pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Terkadang siswa mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting. Oleh karena itu, peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat dibutuhkan. Bersama latihan dan pembelajaran yang lebih sering, kehilangan arah ini akan dapat dikurangi dengan lebih baik.

Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Inkuiri

Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan perpepsi manusia. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Aktvtias belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang seluas mungkin, karena dengan demikian proses kontruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Untuk menciptakan hasil belajar yang lebih optimal dalam proses pembelajaran, ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Aktivitas belajar siswa dapat ditinjau dari dua sudut yaitu aktivitasnya, tempat serta materi yang dipelajarinya. Berikut ini uraian belajar menyangkut tempat sekaligus bentuk sesuatu yang dipelajarinya.

Penggunaan metode inkuiri dalam aktivitas pembelajaran menurut sumantri dan permana adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran agar siswa dapat menguasai pengetahuan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Belajar tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari linhhkungan sedini mungkin. Metode inkuiri dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut. Metode ini mengajak peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bimbingan dari guru. Peserta didik mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran.
3. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya. Meode ini menekankan pada keaktifan peserta didik menemukan suatu konsep pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan langkah pembelajaran tersebut peserta didik akan dapat memiliki kesadaran tentang kebutuhan belajarnya.

Penanaman kebiasaan belajar berlangsung seumur hidup. Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri.

Jenis-jenis Metode Inkuiri

1. Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)
2. Inkuiri bebas (*free inkuiri*)
3. Inkuiri Bebas Modifikasi (*modified free inkuiri*)

Media Audio Visual

Menurut Sulaiman bahwa audio visual yaitu yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Audio Visual yaitu diam yaitu yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film, video casset, dan VCD.

Lebih jelasnya lagi audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengar. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang audtif, baik verbal (kedalam kata-kata /bahasa lisan) maupun nonverbal. (Sulaiman, A. Hamzah : 1985).

Media audio visual jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini mediayang pertama dan media yang kedua.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dbantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah' .perantara atau' pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar, 2016 : 3).

Jenis-jenis Media Audio Visual

Ada begitu banyak media visual yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, namun penulis akan memaparkan beberapa audio visual. Media ini terbagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam sepeti film bingkai suara (*sound slide*) film rangkaian suara dan cetak suara.
2. Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Arief S. Sadiman, Dkk memaparkan media audio visual dapat berupa :

1. Film
Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu 8 mm, 16 mm, dan 35 mm. Menurut Azhar Arsyad film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan keterampilan menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.
2. Televisi
Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur geral. Saat ini televisi sudah begitu menjamur didalam masyarakat. Televisi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja. Tetapi juga sebagai media pembelajaran dengan televisive siswa menjadi tahu kejadian-kejadian mutakhir.
3. Video
Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio,

program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian pesan yang bersifat fakta (kejadian/peristiwa/berita) maupun fiktif (seperti misalnya berita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksi Video memiliki beberapa feature yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu feature tersebut adalah slow motion dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa kelebihan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung. Misalnya untuk mempelajari kehidupan didasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam. Demikian juga untuk mempelajari materi-materi abstrak lainnya.
2. Media Audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar.
3. Dalam batasan tertentu media audio visual dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

Kekurangan Media Audio Visual

1. Pengadaannya memerlukan biaya mahal
2. Tergantung pada energy listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
3. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah sebuah metode yang penelitian didalamnya banyak menggunakan angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Desain penelitian ini adalah desain eksperimen, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dalam arti lain siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran (haerani, 2019). Dengan adanya penerapan metode eksperimen peneliti dapat menguji implementasi metode inkuiri dengan bantuan audio visual dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran di sekolah SMP YP Utama.

Lokasi penelitian ini dilakukan disekolah SMP SWASTA YP UTAMA di jalan Suluh No. 80A, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan Maret tahun 2023.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SMP YP UTAMA sebanyak 39 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 39 orang siswa yang merupakan keseluruhan sampel.

peneliti memutuskan bahwa penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *Simple random sampling* (Sampling acak sederhana) dimana sampel dipilih secara acak dari jumlah yang telah ditentukan. Beberapa pendapat rumus *simple random sampling* dikemukakan oleh pendapat Sugiyono, Slovin, Lemeshow dan Arikunto. Rumus Simple Random Sampling menggunakan Slovin Adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/jumlah sampel responden

N = Ukuran Populasi

E = Persentase Kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerier;

e = 0,1

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa Sebeleum Menggunakan Metode Inkuiri dengan Bantuan Audio Visual di SMP YP UTAMA

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dengan berbagai instrument, yaitu menggunakan *pre-test*, maka data dari hasil belajar Agama Islam di SMP YP UTAMA sebelum menggunakan metode inkuiri dengan bantuan audio visual dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil belajar agama islam

No	Nama	Sebelum menggunakan metode inkuiri <i>Pre-test</i>
1	A	60
2	B	50
3	C	70
4	D	50
5	E	80
6	F	50
7	G	40
8	H	50
9	I	30
10	J	50
11	K	60
12	L	60
13	M	70
14	N	70
15	O	90
16	P	70
17	Q	60
18	R	40
19	S	60
20	T	50
21	U	60

Pretest (sebelum menggunakan media)	
Mean	58
Median	60
Minimum	30
Maximum	90

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pretest untuk sampel yang diperoleh datanya sebanyak 21 siswa, dengan jumlah rata-rata 58, kemudian median 60 dan nilai minimum 30 dan nilai maximum 90.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dengan bantuan audio visual pada pembelajaran agama islam di SMP YP UTAMA sebelum menggunakan metode inkuiri tergolong dalam kategori rendah.

Hasil Belajar siswa menggunakan Metode Inkuiri dengan Bantuan Audio Visual di SMP YP UTAMA

Tabel 2. Hasil Belajar Bantuan Audio Visual

No	Nama	Sebelum menggunakan metode inkuiri <i>Post-test</i>
1	A	80
2	B	70
3	C	90
4	D	70
5	E	100
6	F	70
7	G	60
8	H	70
9	I	50
10	J	70
11	K	80
12	L	80
13	M	90
14	N	90
15	O	100
16	P	90
17	Q	80
18	R	60
19	S	80
20	T	70
21	U	80

Pretest (setelah menggunakan media)	
Mean	77
Median	80
Minimum	50
Maximum	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil posttest untuk sampel yang diperoleh sebanyak 21 siswa, dengan nilai rata-rata posttest 77 kemudian median 80, dan nilai minimum 50 dan nilai maximum 100.

Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dengan bantuan audio visual tergolong kategori tinggi (meningkat).

Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri dengan Bantuan Audio Visual Pada siswa di SMP YP UTAMA

Berdasarkan dari terkumpulnya data hasil belajar dengan metode inkuiri di sekolah SMP YP UTAMA sebelum dan setelah menggunakan metode inkuiri dengan bantuan audio visual, maka untuk menjawab rumusan masalah dari pengaruh metode inkuiri dengan bantuan audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP YP UTAMA menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji dilakukan sebelum peneliti memulai penelitian, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak nya suatu instrumen test yang diberikan peneliti kepada responden. Jumlah soal yang digunakan ketika menguji sebanyak 20 soal

Hasil dari jawaban responden pada test yang digunakan terhadap variabel y. maka peneliti tau seberapa jauh hasil responden terhadap pembelajaran agama islam melalui pengujian validitas pada butir-butir pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun perhitungan validitas test sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Validitas

No Soal	R hitung	R table	Keterangan
1	0,366	0,343	Valid
2	0,485	0,343	Valid
3	0,372	0,343	Valid
4	0,460	0,343	Valid
5	0,062	0,343	Tidak Valid
6	0,350	0,343	Valid
7	0,353	0,343	Valid
8	-0,192	0,343	Tidak Valid
9	0,099	0,343	Tidak Valid
10	0,256	0,343	Tidak Valid
11	0,349	0,343	Valid
12	0,096	0,343	Tidak Valid
13	0,121	0,343	Tidak Valid
14	0,214	0,343	Tidak Valid

15	0,375	0,343	Valid
16	0,125	0,343	Tidak Valid
17	0,299	0,343	Tidak Valid
18	0,546	0,343	Valid
19	0,182	0,343	Tidak Valid
20	0,399	0,343	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa dari 20 butir soal yang sudah disediakan oleh peneliti, hanya ada 10 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Dengan ini soal yang digunakan oleh peneliti ini adalah hanya 10 butir soal.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui suatu test apakah sudah sesuai (dapat dipercaya) atau belum sesuai (tidak dipercaya) untuk dijadikan alat pengumpulan data. Apabila instrument realiable (dapat dipercaya) maka hasilnya sama yaitu menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach'Alpha	N of item
833	10

Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,833. Nilai ini telah lebih besar dari rtabel yaitu : 0,343, maka test tersebut terbukti reliable untuk digunakan karena hitung >rtable (0,33>0,343).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan metode kolmogrov-sminov. Adapun syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikan atau nilai $p > 0,005$.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre_test	.160	21	.169	.957	21	.463
post_test	.160	21	.200	.948	21	.316
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan dari hasil tes normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi spss dapat dilihat pada kolom Shapiro-wilk dengan nilai signifikansi 0.463 yang mana lebih besar dari 0.05. maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil responden. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikannya > dari 0,005. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan program SPSS.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.027	1	40	.871
	Based on Median	.031	1	40	.862
	Based on Median and with adjusted df	.031	1	39.639	.862
	Based on trimmed mean	.036	1	40	.850

Berdasarkan table di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada kolom table signifikansi dengan jumlah 1.00 yang mana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diolah berdistribusi normal atau homogeny

Uji Hipotesis

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Diff	95% Confidence	

								ce	eren ce	Inter val of the Diffe renc e	
						One- Sided p	T w o- S i d e d p			Low er	U pp er
ekspe rimen	Equ al vari anc es ass um ed	.091	7 6 4	- 4.8 15	40	<.001	< 0 01	- 20.0 00	4.15 4	- 28.3 96	- 11. 60 4
	Equ al vari anc es not ass um ed			- 4.1 5	40 .0 00	<.001	< 0 01	- 20.0 00	4.15 4	- 28.3 97	- 11. 60 4

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di interpretasikan bahwa pada kolom signifikansi(2-tailed) yang berjumlah <0.001 yang mana lebih kecil dan lebih rendah dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa dari hasil pre test dan post test memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Peneliti dilakukan disekolah SMP YP UTAMA pada kelas VII dan VIII. Berdasarkan hasil dari random sampling dengan cara menggunakan acak sederhana, pada penelitian tersebut responden sampel sebanyak 21 siswa. Sebelum peneliti menerapkan metode inkuiri ini pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti biasanya. Proses pembelajaran yang biasanya digunakan sehari-hari cukup dengan menggunakan RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi masing-masing. Berdasarkan observasi peneliti sebelum menggunakan metode inkuiri, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan juga metode diskusi dimana

terkadang metode diskusi ini tidak kondusif tetapi sebagian siswa ada yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian menggunakan metode inkuiri dengan bantuan audio visual ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa disekolah selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga membagi 21 kelas eksperimen dan 28 kelas kontrol. Dimana kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan metode *inkuiri* dengan bantuan audio visual sistem belajarnya hanya seperti pembelajaran biasanya yang dilakukan oleh guru. Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan metode *inkuiri* dengan bantuan audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan adanya kelas kontrol dan eksperimen ini yaitu untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya metode *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa di SMP YP UTAMA. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menggunakan metode inkuiri ini sangat aktif bertanya karena mereka diajak untuk berfikir secara kritis dalam menemukan suatu jawaban atau memecahkan soal yang diberikan. Sedangkan kelas kontrol proses mengajarnya berjalan seperti biasa halnya, peneliti memberikan penjelasan dan siswanya aktif dalam situasi ini.

Jadi, dapat dikatakan bahwa metode *inkuiri* dengan bantuan audio visual ini sangat berpengaruh dalam proses mengajar. Berdasarkan analisis kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 77, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 58. Berdasarkan dari tabel hipotesis diatas dapat diinterpretasikan bahwa pada kolom signifikan (2-tailed) yang berjumlah $<0,001$ yang mana lebih kecil dan lebih rendah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hasil dari posttest memiliki pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

Penelitian metode inkuiri dengan bantuan audio visual ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP YP UTAMA dengan hasil nilai rata-rata *posttest* (setelah menggunakan metode) yaitu 77 sedangkan pada nilai rata-rata *pretest* (sebelum menggunakan metode) memiliki nilai rata-rata 58. Pada hasil hipotesis dengan menggunakan Uji-Test menunjukkan hasil sampel bahwa nilai signifikansi T-2tailed sebesar $<0,001 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan H_0 di tolak. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $-4,627 < t_{tabel}$ sebesar 2,021, maka H_0 diterima.

Daftar Pustaka

- Hendra Gunawan Saputra, Z. (2018). - Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3, Nomor 2, September 2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(September), 669–682.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2009). 4_ *BAB II 08.12.034 Sup u.* 10–36.
- Illah, A. (2012). Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B SMP Miftahul Iman Bandung). *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 95–108.
- Kulle, H. (2006). Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11. In *Jurnal Al-Asas: Vol. Vol.4* (Issue No.1, p. 14).
- Kusmiati, E., Kurnadi, D., & Imani, R. A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah (Jurnal Tahsinia)*, 117–127.
- Mukhamad Dani Azza. (2019). *Konsep Pendidikan Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dan*

- Relevansinya Terhadap Sentra Pendidikan. 1-83. 32/1/KONSEP PENDIDIKAN DALAM SURAT AL-MUJADALAH AYAT II DAN RELEVANSINYATERHADAP SENTRA PENDIDIKAN
- Paluin, Y., & Tureni, D. (2014). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 90-105. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3398>
- Sanjaya, & Wina (2014). Media Komunikasi Pembelajaran. Kencana Prenada Media Group
- Salafiatin, E., & Mukhtar, S. (2022). Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Action Research Journal*, 1(4), 272-278.
- Saleh, O. S. (2016). *Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar*. Mkb 7056, 1-101.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., Ml, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021).
- Studi, P., Agama, P., & Sari, I. B. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AD - DZAKIRIN TAMANAN SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah . September.
- Widoyoko, E. (2016). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40-43.